

Kajian Literatur: Dampak Perubahan Kurikulum K13 Menjadi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Matematika

Anisa Ulva Wahyuni^{1)*}, Resky Putri²⁾, Nadila Permata Amanda³⁾,
Wanda Nur Tursina⁴⁾, Rena Revita⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA RIAU.

Email : anisaulva34523@gmail.com
reskyputri1304@gmail.com
nadilapermata14@gmail.com
wandanurt@gmail.com
rena.revita@uin-suska.ac.id

Abstrak

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 (K13) ke kurikulum merdeka merupakan suatu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap pendekatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika yang selama ini dianggap kompleks dan kurang diminati oleh sebagian siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam dampak perubahan kurikulum tersebut terhadap pembelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka guru diberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan berbasis proyek dan diferensiasi yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa dalam matematika. Namun, implementasi kurikulum ini juga menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan kurikulum merdeka sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak agar dapat diterapkan secara optimal dan merata di seluruh satuan pendidikan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, pembelajaran matematika, pembelajaran berdiferensiasi.

Abstract

The change in curriculum from the 2013 curriculum (K13) to the independent curriculum is a strategic effort by the government to improve the quality of education in Indonesia. This change has a significant impact on the learning approach, especially in mathematics subjects which have been considered complex and less popular by some students. The purpose of this study is to analyze in depth the impact of the curriculum change on mathematics learning at various levels of education. The method used in this study is a literature review by examining a number of relevant scientific articles. The results of the study show that the independent curriculum gives teachers the freedom to design contextual learning that is appropriate to students' needs. The project-based and differentiation approaches offered by the independent curriculum have been shown to increase student engagement, motivation, and learning outcomes in mathematics. However, the implementation of this curriculum also faces challenges, such as teacher readiness, limited infrastructure, and the need for ongoing training. Thus, the success of the independent curriculum is highly dependent on support from various parties so that it can be implemented optimally and evenly across all educational units.

Keywords: Independent Curriculum, 2013 Curriculum, mathematics learning, differentiated learning

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah inti dari segala yang direncanakan, diajarkan, dan dinilai dalam suatu sistem pendidikan. Ini meliputi semua elemen yang terlibat dalam proses pendidikan (Ripandi, 2023). Perkembangan dan perubahan dalam sistem pendidikan menjadi refleksi dari dinamika sosial, ekonomi, dan kemajuan ilmu pengetahuan yang terjadi secara global maupun lokal (Setiawati, 2022).

Pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah salah satu upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sejak tahun 1947, Indonesia telah mengalami sepuluh kali perubahan kurikulum, yaitu pada tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 2004, 2006, 2013, 2022 dan kurikulum merdeka. Setiap perubahan

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, agar lebih relevan dengan tuntutan zaman serta sejalan dengan ilmu perkembangan IPTEK yang semakin maju (Setiawati, 2022). Dalam perubahan kurikulum saat ini ada dua kurikulum yang menjadi pusat perhatian pada pendidikan Indonesia, yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka.

Kurikulum K13 merupakan bentuk pengembangan kurikulum yang menekankan pentingnya kemandirian guru. Guru dituntut mampu dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif, termasuk dalam tahap evaluasi, agar seluruh proses berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan (Listianto et al., 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberi siswa ruang untuk memahami konsep dan membangun kompetensi. Guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa melalui berbagai alat dan metode pengajaran (Setiawati, 2022). Kedua kurikulum ini sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, meskipun memiliki tujuan yang sama, kurikulum K13 dan Kurikulum merdeka memiliki perbedaan.

Pada kurikulum K13 pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (scientific) dan tematik integratif, yang dirancang untuk mengembangkan tiga aspek utama pada siswa, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dengan penilaian yang dilakukan melalui asesmen autentik (Listianto et al., 2023). Sedangkan dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan kesederhanaan, fleksibilitas, dan penguatan karakter siswa. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan soft skills melalui pembelajaran berbasis proyek, serta memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa dan konteks lokal. Tujuan utamanya adalah mendukung pemulihan pembelajaran dan membentuk profil pelajar Pancasila (Sari et al., 2023).

Perbedaan utama dalam penilaian antara Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka terletak pada pendekatan dan tujuannya. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan dan hasil belajar, serta untuk mengidentifikasi apa yang perlu di perbaiki berkelanjutan. Di sisi lain, kurikulum merdeka lebih menekankan asesmen formatif sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian siswa, dan memperkuat penilaian autentik, khususnya pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga penilaian menjadi lebih kontekstual dan mendukung pembelajaran yang bermakna. (Pratyca et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan matematika, perubahan kurikulum ini memunculkan berbagai implikasi terhadap metode pengajaran guru, cara siswa belajar, dan hasil pencapaian kompetensi numerasi. (Pratyca et al., 2023). Selain itu, peralihan ini juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan adaptasi terhadap pendekatan baru. Melalui kajian literatur ini, artikel bertujuan untuk menganalisis secara kritis dampak perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka dalam pendidikan matematika. Pembahasan akan difokuskan pada aspek strategi pembelajaran, keterlibatan peserta didik, pengembangan kompetensi numerasi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran matematika yang lebih efektif dan relevan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) sebagai pendekatan utama dalam mengkaji dampak perubahan kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka dalam konteks pembelajaran matematika. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif dan sistematis terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada. SLR merupakan teknik kajian pustaka yang terstruktur dan terstandar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami makna dari data atau hasil penelitian yang relevan terhadap suatu

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham & Charters 2007). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti tahapan SLR sebagaimana dikembangkan oleh (Zawacki-richter dkk. 2020), yang mencakup: (1) perumusan pertanyaan penelitian, (2) menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, (3) strategi pencarian literatur, (4) seleksi studi, (5) evaluasi kualitas studi, dan (6) sintesis hasil.

Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian ini adalah: “Bagaimana dampak perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terhadap pembelajaran matematika?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menetapkan kriteria seleksi artikel secara sistematis. Kriteria inklusi mencakup artikel yang dipublikasikan dalam tujuh tahun terakhir (2018–2025), berasal dari jurnal terakreditasi nasional atau tercantum dalam SINTA, dan membahas secara eksplisit implementasi atau dampak Kurikulum 2013 dan/atau Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. Adapun artikel yang tidak relevan, terbit sebelum tahun 2018, atau tidak berasal dari jurnal terakreditasi, dikeluarkan dari analisis (eksklusi).

Strategi pencarian literatur dilakukan dengan mengakses beberapa basis data akademik seperti Google Scholar dan portal SINTA Kemendikbud. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain: “Kurikulum 2013”, “Kurikulum Merdeka”, “pembelajaran matematika”, “perubahan kurikulum”, dan kombinasi di antaranya. Proses penelusuran dilakukan dengan menyaring artikel berdasarkan judul, abstrak, tahun terbit, dan kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria seleksi yang dilanjutkan ke tahap telaah isi.

Setelah artikel terseleksi, dilakukan evaluasi kualitas untuk memastikan kelayakan artikel dalam analisis lebih lanjut. Evaluasi ini mencakup aspek metodologis, kejelasan fokus kajian, validitas temuan, serta kontribusi terhadap pemahaman tentang dampak kurikulum. Penelitian yang menyajikan data empiris dengan metodologi yang sah dan relevan mendapatkan prioritas dalam proses sintesis. Tahap akhir adalah sintesis hasil, yaitu proses integrasi temuan-temuan dari artikel yang terpilih untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sintesis dilakukan secara naratif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola temuan, serta implikasi perubahan kurikulum terhadap strategi pembelajaran, pemahaman konsep, dan kompetensi siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil sintesis ini diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam serta kontribusi terhadap pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di era kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur ini, dilakukan analisis terhadap sejumlah penelitian dan sumber akademik yang membahas dampak transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika. Data dan informasi yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah identifikasi temuan-temuan utama serta memetakan aspek-aspek yang paling terpengaruh oleh perubahan kurikulum. Setiap sumber dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan simpulan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum K13 dan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. Dengan menggunakan tabel ini, peneliti dapat melihat pola umum maupun variasi yang muncul di antara berbagai sumber literatur yang ditelaah.

Tabel 1 Artikel yang akan dianalisis

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Tri Kurnia Dewi	Problematika peralihan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka terhadap kemampuan numerik peserta didik.	Di SD Negeri 1 Pokoh Kidul, pelaksanaan kurikulum merdeka masih menghadapi kendala berupa kesulitan belajar siswa dan adaptasi guru terhadap perubahan kurikulum.
2	Titi Anriani, dkk	Perubahan Kurikulum di Indonesia: Dinamika Implementasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah	Peralihan ke kurikulum merdeka di MIN 2 Sinjai menghadapi tantangan seperti minimnya pemahaman, kesulitan menyusun perangkat ajar, dan hambatan dalam adaptasi teknologi serta perubahan pola pikir.

<https://iipipi.org/index.php/iipipi>

3	Resmiyati, dkk.	Manajemen transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta.	SDN Pandeyan menunjukkan kesiapan menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan guru, penyusunan modul ajar, dan evaluasi berbasis asesmen diagnostik dengan melibatkan Tri Pusat Pendidikan.
4	Khaidir Fadil, dkk.	Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar	Perbedaan RPP K13 dan kurikulum merdeka terletak pada istilah, struktur CP, dan penilaian yang kini fokus pada asesmen kompetensi minimum dan profil pelajar Pancasila.
5	Danial	Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar	Pelaksanaan K13 di SMP Negeri 33 Makassar didukung kesiapan guru, namun masih terkendala pemahaman penilaian yang kurang optimal dan perbedaan kemampuan siswa.
6	Devinta Fajar dan Fina Hanifa	Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah	Implementasi K13 dalam pembelajaran matematika menghadapi kendala pada pemahaman guru, pendekatan saintifik, keterbatasan sumber, dan penilaian yang belum efektif.
7	Nida Mauizdati, dkk.	Analisis Capaian Pembelajaran Matematika Sd/Mi Komparasi Dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013	Perbedaan utama K13 dan kurikulum merdeka terletak pada rumusan kompetensi, kedalaman materi, dan fokus penerapan konsep melalui Capaian Pembelajaran.
8	Endah Saraswati dan Niluh Sulistyani	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Konteks Kurikulum Merdeka Dan Hasil Belajar Siswa Smp N 2 Girimulyo	Peralihan ke Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Girimulyo terlihat melalui penerapan modul ajar dan model CTL, namun pembelajaran berdiferensiasi belum optimal dan 24% siswa belum mencapai KKM.
9	Nur Adinda Putri dan Vanda Rezania	Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan	Hasil analisis menunjukkan perbedaan evaluasi, di mana Kurikulum 2013 memisahkan penilaian, sementara Kurikulum Merdeka menggabungkannya dalam penilaian autentik yang fokus pada profil pelajar Pancasila.
10	Desiana Jiyantari, dkk.	Pandangan Guru Matematika Terhadap Kurikulum Belajar Siswa Di Kecamatan Labuhan Haji Tahun Pelajaran 2022/2023 (Study Komparasi Kurikulum 2013 Dan Merdeka Belajar).	Penelitian di Labuhan Haji menunjukkan guru positif terhadap Kurikulum 2013, namun pemahaman Kurikulum Merdeka terbatas; motivasi siswa berpengaruh pada prestasi.
11	Dian Lutfiana	Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih	Penelitian ini menunjukkan Kurikulum Merdeka di SMK Diponegoro Banyuputih memberi fleksibilitas pembelajaran dan evaluasi autentik yang menekankan proses.
12	Hanif Evendi, Yossie Rosida, Dani Zulfarfan	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan	Jurnal ini membahas pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang menyesuaikan gaya belajar siswa, berbeda dengan K13.
13	Ummu Soim Daimah dan Suparni	Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0	Artikel ini menyebut Kurikulum Merdeka lebih relevan untuk Society 5.0, fokus pada kemandirian, soft skill, dan berpikir kritis, sementara K13 kurang mendukung kreativitas.
14	Nur Azizah, Hizmi Wardani	Analisis Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	Penelitian ini menunjukkan Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan dalam menyusun modul ajar dan memungkinkan inovasi, meski guru masih beradaptasi
15	Rona Muthi Jauzaa, dkk.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika	Artikel ini menunjukkan Kurikulum Merdeka lebih efektif daripada K13, meski menuntut kreativitas dan keterampilan teknologi guru.
16	Citra S Hasan, Herson Anwar, Asriyati	Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN	Perencanaan pembelajaran di SDN 2 Limboto terstruktur dengan evaluasi yang mendukung, namun penggunaan media pembelajaran masih terbatas.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

	Nadjamuddin	2 Limboto	
17	Nurul Halimah, Hadiyanto, Rusdinal	Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka	Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan belajar, meski masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya.
18	Veronica resty panginan, Susianti	Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013	SD Frater Bakti Luhur beralih ke Kurikulum Merdeka pada 2022, yang meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
19	Difana Leli Anggraini,dkk.	Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka	Penulis menyarankan guru menguasai teknologi, mengimplementasikan kurikulum yang berubah, dan membuat skala prioritas pekerjaan.
20	Diah Lestari, Masduki Asbari, Eka Erma Yani	Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan	Kurikulum Merdeka fleksibel, menekankan materi inti, pembentukan karakter, dan kemampuan, serta membentuk Pelajar Pancasila melalui pembelajaran interaktif.

Mengubah kurikulum adalah strategi penting untuk beradaptasi dengan tantangan pendidikan di era modern ini. Perubahan dari K13 ke kurikulum kerdeka di Indonesia tidak hanya membawa perubahan struktural dan administratif, tetapi juga berdampak signifikan terhadap implementasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Melalui analisis terhadap 20 artikel jurnal yang relevan, dapat dilihat bahwa transisi ini memiliki dampak yang beragam tergantung pada kesiapan guru, sarana pendidikan, dan pemahaman terhadap substansi kurikulum baru.

Artikel pertama oleh (Dewi, 2022) memaparkan problematika peralihan kurikulum di SD Negeri 1 Pokoh Kidul. Ia menemukan bahwa perubahan ini membawa tantangan besar bagi guru dalam menyesuaikan cara mengajar, dan bagi siswa dalam memahami materi numerik, karena pendekatan kurikulum merdeka menuntut pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan diferensiatif. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakter dan kemampuan siswa. Titi Anriani dkk., dalam penelitiannya di MIN 2 Sinjai mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum ini masih menghadapi kendala struktural dan kultural, seperti rendahnya pemahaman stakeholder, lemahnya keterampilan menyusun perangkat ajar, dan tantangan dalam transformasi pola pikir menuju kurikulum yang berorientasi pada siswa (Anriani et al., 2025).

Sebaliknya, (Resmiyati et al., 2024) menampilkan studi kasus yang cukup berhasil di SD Negeri Pandeyan, Yogyakarta. Sekolah ini menunjukkan kesiapan dalam menyongsong kurikulum merdeka melalui pelatihan guru, penyusunan modul ajar berbasis capaian pembelajaran (CP), dan asesmen diagnostik. Keberhasilan ini diperoleh melalui sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Di sisi lain, (Fadil et al., 2024) menyoroiti perbedaan signifikan dalam struktur dokumen perencanaan antara RPP (K13) dan modul ajar (kurikulum merdeka). Perbedaan bukan hanya pada istilah, tetapi juga dalam kerangka berpikir K13 cenderung administratif dan terstruktur, sedangkan kurikulum merdeka lebih fokus pada fleksibilitas dan pemenuhan kebutuhan belajar secara individual.

Artikel oleh (Danial, 2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan K13 di SMP Negeri 33 Makassar masih menghadapi kendala terutama dalam penilaian dan variasi kemampuan siswa. Ini mencerminkan bahwa perubahan menuju kurikulum merdeka, meskipun menjanjikan fleksibilitas, juga membutuhkan reformasi dalam sistem asesmen dan pendekatan pengajaran. Selanjutnya, penelitian oleh (D. F. Lestari, 2022) menunjukkan permasalahan dalam implementasi K13 yang bersifat terlalu kaku, tidak kontekstual, dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika. Oleh karena itu, kurikulum merdeka hadir sebagai solusi dengan pendekatan yang lebih sederhana dan fleksibel.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Nida Mauizdati dkk., dalam artikelnya membandingkan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan kompetensi dasar dalam K13. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka lebih menekankan pada penguasaan konsep dan kedalaman materi, bukan sekadar luasnya cakupan topik. Penelitian oleh (Saraswati & Sulistyani, 2023) di SMPN 2 Girimulyo mendukung hal ini. Penelitian tersebut menemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun tantangan masih muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal.

Nur Adinda Putri dan Vanda Rezani menekankan bahwa penilaian dalam kurikulum merdeka lebih bersifat autentik dan berorientasi pada pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila. Hal ini berbeda dengan pendekatan penilaian terpisah dalam K13 yang memisahkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Putri & Rezanita, 2023). Hal ini sesuai dengan temuan oleh (Jiyantari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa guru matematika di Labuhan Haji mulai menyadari fleksibilitas dan orientasi karakter dalam kurikulum merdeka meskipun mereka masih merasa lebih nyaman dengan struktur K13.

Penelitian oleh (Lutfiana, 2022) menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di SMK Diponegoro Banyuputih. Guru diberikan keleluasaan dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan dunia kerja. Evaluasi yang digunakan pun lebih mengutamakan proses bukan hanya hasil akhir. Penelitian (Hanif Evendi et al., 2023) memperkuat pentingnya pembelajaran berdiferensiasi sebagai elemen sentral kurikulum merdeka. Namun, dalam praktiknya, guru masih membutuhkan bimbingan dan pelatihan untuk mampu menyusun strategi pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar siswa.

Penelitian oleh (Daimah & Suparni, 2023) menempatkan kurikulum merdeka dalam konteks global, khususnya dalam membekali siswa di era Society 5.0. Kurikulum ini dinilai lebih relevan karena mendorong pembelajaran berbasis proyek, penguatan literasi digital, dan pengembangan soft skills yang menjadi tuntutan utama dalam abad 21. Artikel (Azizah & Wardani, 2024) terlihat keleluasaan yang dimiliki guru dalam menyusun modul ajar, namun mengingatkan bahwa tidak semua guru siap dengan kebebasan tersebut karena masih minimnya pelatihan pedagogis guru.

Artikel oleh (Rona Muthi Jauzaa et al., 2024) menunjukkan bahwa kurikulum merdeka secara nyata meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pendekatan berbasis proyek dan kontekstualisasi materi. Siswa lebih mudah memahami konsep matematika karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, studi oleh (Hasan et al., 2022) di SDN 2 Limboto mengingatkan bahwa meskipun perencanaan pembelajaran sudah mengikuti standar baru, masih terdapat keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur juga menjadi faktor krusial. Penelitian (Halimah et al., 2023) menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memang efektif meningkatkan partisipasi siswa, namun implementasinya masih menghadapi hambatan teknis dan pemahaman guru. Begitu juga, (Resty Panginan & Susianti, 2022) membuktikan bahwa hasil belajar matematika meningkat secara signifikan setelah penerapan kurikulum merdeka di SD Frater Bakti Luhur, khususnya karena integrasi pendekatan yang lebih autentik dalam pembelajaran.

Terakhir, artikel oleh (Marsela Yulianti et al., 2022) menegaskan bahwa guru sangat berperan penting dalam keberhasilan kurikulum merdeka. Selain menguasai materi, guru juga dituntut mampu menyusun skala prioritas. Pekerjaan agar tidak terbebani tugas administratif. Pandangan ini diperkuat oleh (D. Lestari et al., 2023) yang menekankan bahwa esensi kurikulum merdeka terletak pada fleksibilitas, penekanan pada materi esensial, pembelajaran aktif, dan penguatan karakter yang mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan penjelasan analisis 20 artikel di atas dapat diperoleh bahwa dampak dari perubahan kurikulum dari K13 menuju kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika mencakup berbagai aspek yaitu dari sisi kesiapan guru, efektivitas pendekatan pembelajaran, kualitas penilaian, hingga hasil belajar siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, keterlibatan dan motivasi siswa dalam

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

belajar matematika meningkat, mendorong pengembangan karakter siswa melalui profil pelajar pancasila. Pada kurikulum merdeka pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan abad 21. Namun, dalam implementasi kurikulum ini memerlukan dukungan menyeluruh, pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya, serta kolaborasi erat antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Tanpa sinergi ini, perubahan kurikulum hanya akan menjadi wacana tanpa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap 20 artikel penelitian mengenai dampak perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika, diperoleh kesimpulan bahwa perubahan kurikulum ini memberikan dampak positif yang signifikan, meskipun juga diiringi dengan berbagai tantangan. Terdapat perbedaan antara K13 dan kurikulum merdeka terutama pada pendekatan pembelajaran dan sistem penilaian. Dalam kurikulum merdeka guru menyusun pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Kurikulum ini juga mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen autentik yang lebih kontekstual, sekaligus memperkuat pengembangan karakter melalui profil pelajar pancasila. Selain itu, kurikulum merdeka lebih relevan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad 21 dan era Society 5.0 karena kurikulum ini menekankan penguasaan soft skills, berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Namun, implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan, di antaranya yaitu guru belum menguasai konsep inti kurikulum yang baru, keterbatasan pelatihan yang diberikan, hambatan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, serta kesenjangan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat lebih fleksibel. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan pemerintah.

REFERENSI

- Anriani, T., Ningsih, N. S., Sari, P. S., Cahyaningsih, E., Santosa, S., Selatan, S., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, D. I. (2025). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Dinamika Implementasi Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Titi. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 956–965. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1004>
- Azizah, N., & Wardani, H. (2024). Analisis Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 222–233. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6017>
- Daimah, U. S., & Suparni. (2023). SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 131–139. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/888/453>
- Danial. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT : Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Dewi, T. K. (2022). Problematika Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v3i1.1137>
- Fadil, K., Ikhtiono, G., & Nurhalimah, N. (2024). Perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 224–238. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.472>
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>
- Hanif Evendi, Yossie Rosida, & Dani Zulfarfan. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

- Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1454>
- Hasan, C. S., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2022). jurnal pendidikan islam Irfani. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 126–134. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2149>
- Jiyantari, D., Hayati, L., Turmuzi, M., & Kurniati, N. (2023). Study Komparasi Kurikulum 2013 Dan Merdeka Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 42–48. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Lestari, D. F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(1), 66–76. <https://doi.org/10.37150/jp.v6i1.1588>
- Listianto, G. A., Romadhotin, P. A., Maulana, M. R., Wulandari, A., Trihantoyo, S., & Amalia, K. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 181–191. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1786>
- Analisis
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Pratycia, A., Putra, A. D., Ghina, A., Salsabila, M., & Adha, F. I. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Putri, N. A., & Rezanita, V. (2023). Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Tulangan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 179–187. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4031>
- Resmiyati, Ringko, F. M., Pramesti, R., Zasilaturrohman, D. E., Tallo, M. D. B., Alfriansyah, A., Prasanti, A. N., Rachmadhani, N., & Wahyuni, D. (2024). Manajemen transisi kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2(1), 13–29. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.770>
- Resty Panginan, V., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Rona Muthi Jauzaa, Nurmitasari, N., & Rahman Cahyadi. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Eksponen*, 14(1), 40–47. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i1.1017>
- Saraswati, E., & Sulistyani, N. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika pada Konteks Kurikulum Merdeka dan Hasil Belajar Siswa SMP N 2 Girimulyo. *Jurnal MATH-UMB.EDU*, 10(3), 174–180. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i3.5124>
- Sari, F. I., Sunedar, D., & Anshori, D. (2023). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>